

## INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SOEDIRMAN & ALFIAH : KISAH- KISAH ROMANTIS JENDERAL SOEDIRMAN DAN ALFIAH KARYA E. ROKAJAT ASURA

Maulana Ahadi, Nurul Huda, Nurul Amini  
maulana.ahadi.2019@gmail.com, Alfatih.nh@gmail.com  
IAI Darul Ulum Kandangan

**Abstract :** *The purpose of this study was to identify the content of Islamic educational values contained in the novel. Because Islamic education values are very important to be instilled in order to have an understanding of Islamic education, diverse learning resources are growing rapidly following the current development of the times, so that it becomes a new challenge for Islamic education. Novels are one of the alternative learning resources that are full of the values of Islamic education. In order to find out the value of Islamic education contained in them, a qualitative approach method is used through library research. The results obtained in the novel Soedirman & Alfiah: The Romantic Stories of General Soedirman and Alfiah by E. Rokajat Asura are the educational values of Worship, Akidah and Akhlak.*

**Keywords :** *Internalization, Values, Islamic Education, Novel*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel. sebab nilai pendidikan Islam sangat penting ditanamkan agar memiliki pemahaman tentang pendidikan Islam, Sumber belajar yang beragam berkembang pesat mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga menjadi tantangan baru bagi pendidikan Islam. Novel merupakan salah satu alternatif sumber belajar yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk mengetahui nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya maka digunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Adapun hasil yang didapat dalam novel Soedirman & Alfiah : Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman Dan Alfiah Karya E. Rokajat Asura adalah nilai pendidikan Ibadah, Akidah dan Akhlak.

**Kata kunci :** *Internalisasi, Nilai, Pendidikan Islam, Novel*

### Pendahuluan

Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (*Internalisasi*) bisa berasal dari berbagai sumber, salah satunya novel. Penularan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses penyampaian berbagai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, pengembangan bakat, minat dan kepribadian yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits, seperti nilai-nilai Aqidah, Ibadah dan akhlak. Pandangan pendidikan Islam adalah bahwa manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan satu sama lain, dengan alam, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa. (Syafe'i, 2015).

Nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting ditanamkan sejak dini agar manusia memiliki pemahaman tentang pendidikan Islam yang dapat menuntun mereka untuk mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.

Sumber-sumber belajar dan mengajar dalam pendidikan Islam sangat banyak, umumnya berupa buku-buku Pendidikan Islam, kitab-kitab dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keislaman. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman sumber belajar sangat beragam, hal ini menjadi tantangan baru bagi pendidikan Islam untuk menyaring dan mengelola dengan baik apa yang dianggap sesuai dan dapat dijadikan sumber belajar yang tepat.

Novel yang merupakan salah satu karya sastra. Dalam perspektif Islam sastra mempunyai beberapa ciri, biasanya meliputi nilai-nilai keagamaan, unsur estetika, akhlak dan budi pekerti yang sering dianggap kesopanan. Namun pemahaman moralitas dalam dunia keilmuan sastra sebenarnya lebih luas dari itu. Muhammad Sofyan dan kawan-kawan menjelaskan bahwa karya sastra dapat membangkitkan kegembiraan dan kepuasan dalam jiwa. (Muhammad Sofyan, 2021).

Dalam adab terdapat nilai estetika dan etika. Dari sudut pandang Islam, adab atau karya sastra harus bertujuan untuk menyadarkan pembaca untuk menjadikan pribadi yang baik sehingga mampu mengarahkan terhadap pembentukan jiwa. Saat ini karya sastra banyak digemari dan sangat potensial untuk dijadikan sebagai media pendidikan Islam, salah satunya adalah novel. Novel merupakan media yang aktif dan efisien untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, novel dikemas secara menarik untuk menarik pembaca. (Rahman, 2022).

Novel tidak hanya sebagai sebuah kisah imajinasi penulis, namun bisa juga sebagai media dalam menyampaikan pesan yang mengandung nilai pembelajaran. Didukung juga dengan semakin banyaknya problematika kehidupan manusia, banyak sastrawan yang menulis novel dengan penuh pesan-pesan pendidikan Islam yang menginspirasi pembacanya sehingga mempengaruhi bahkan hingga mampu merubah sikap perilakunya di kehidupan nyata.

Adapun novel yang akan diteliti nilai Pendidikan Islamnya adalah novel "*Soedirman dan Alfiah*" : *Kisah-kisah Romantis Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura, novel ini bertema sejarah serta membahas tentang kehidupan rumah tangga seorang pahlawan Nasional yaitu Jenderal Soedirman, seorang tokoh pahlawan bangsa yang dikenal dengan perang gerilyanya, semangat pantang menyerah walaupun dalam keadaan sakit parah. Novel ini menceritakan awal kehidupan rumah tangga Soedirman dan Alfiah. Kehidupan rumah tangga dengan berbagai cobaan dimasa perang kemerdekaan yang sempat tak direstui oleh keluarga besar Alfiah.

## **Metode Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui penggunaan metode pengumpulan data, analisis, selanjutnya pengorganisasian, dan penelitian kepustakaan dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, artikel,

dan dokumen lain yang berkaitan dengan novel yang sedang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Mahanum bahwa Studi Pustaka adalah proses memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait. (Mahanum, 2021). Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah Novel Soedirman & Alfiah : Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman Dan Alfiah Karya E. Rokajat Asura, sedangkan sumber sekunder berasal dari Al Qur'an, Hadist, Jurnal, dan lainnya. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Latar, Alur dan Sinopsis Novel "Soedirman dan Alfiah" : "Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah" karya E. Rokajat Asura

Latar cerita dalam novel ini menggambarkan tokoh Soedirman dan Alfiah yang sama-sama menempuh pendidikan di Wiworotomo pada tahun 1932. mereka menikah pada tahun 1936 di Plasen Cilacap. Kehidupan rumah tangga Soedirman dan Alfiah berlangsung dari tahun 1936-1950 (Asyura, 2017).

Novel ini mengisahkan tentang kehidupan rumah tangga Soedirman dan Alfiah dalam masa sulit perjuangan kemerdekaan Indonesia dari para penjajah.

Alur dalam novel *Soedirman dan Alfiah: Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah* yaitu alur sorot balik (*flashback*), yaitu jenis alur cerita yang mengingat kembali peristiwa masa lalu untuk membantu pembaca memahami cerita saat ini.

Sinopsis Novel *Soedirman dan Alfiah: Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah* mengisahkan seorang Panglima Besar Soedirman yang terkenal dengan perang Gerilya, pantang menyerah walau dalam keadaan sakit parah. Pada tahun 1936, Soedirman menikah dengan Siti Alfiah, putri dari Raden Sastroatmojo di daerah Plasen, Cilacap, Alfiah adalah teman Soedirman ketika menempuh pendidikan di Wiworotomo.

Keduanya diceritakan aktif dalam organisasi Pemuda Muhammadiyah Cilacap. Kisah kasih kedua remaja tersebut bersemi dalam organisasi ini. Keteguhan dan ketegaran hati serta tegas seorang panglima besar Soedirman semakin melekat menjadi sikap hidupnya sebab di belakangnya ada seorang perempuan yang sabar dan telaten, yang semakin meneguhkan watak bawaan itu.

Dikisahkan bahwa Siti Alfiah memiliki sikap hidup sabar dan telaten sehingga mampu mendampingi keteguhan dan ketegaran hatin serta ketegasan seorang Soedirman. Secara spiritual Alfiah lahir dari keluarga taat akan agama Islam. Kedua orang tuanya sebagai tokoh Muhammadiyah di Cilacap masa itu. Dalam Novel ini digambarkan pembentukan beberapa nilai Pendidikan Islam yaitu nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak.

**B. Teori pendidikan Islam menurut para ahli berdasarkan novel “Soedirman dan Alfiah” : Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah Karya E. Rokajat Asura**

Dalam novel *Soedirman dan Alfiah: Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah* Karya E. Rokajat Asura, Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalamnya memiliki keterkaitan dengan pendapat-pendapat teori ahli pendidikan Islam, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dalam penelitian Siti Khodijah, pendidikan Islam mencakup pentingnya menghormati orang tua, bersyukur, tauhid, dan beramal shaleh (amal maruf dan nahi munkar), mendirikan sholat, sabar, tabah dan berakhlak. (Siti Khodijah, 2023). Sebagaimana yang terdapat dalam Surah Lukman ayat 12-19.

Pengertian pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendewasaan seutuhnya potensi manusia, yang dapat dimanfaatkan secara jasmani, intelektual, dan spiritual. (Hidayah H. , 2023). Beberapa pendapat diatas memiliki kesesuaian dengan novel *Soedirman dan Alfiah: Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah* Karya E. Rokajat Asura yang menjelaskan tentang gambaran nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak dalam sosok tokoh novel.

**C. Internalisasi Nilai Pendidikan dari Novel “Soedirman dan Alfiah” : Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah Karya E. Rokajat Asura**

Menurut para ahli, internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai dalam jiwa manusia. (Nurkholis, 2023). Dalam cerita novel “*Soedirman dan Alfiah*”: Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah Karya E. Rokajat Asura memiliki kriteria internalisasi nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan dimaksudkan para ahli.

Beberapa gambaran paling mendalam dalam kutipan novel tersebut menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Seperti nilai akidah yang terdapat dalam novel adalah Iman kepada Allah, yaitu meyakini dengan sepenuh hati keberadaan Allah SWT dan percaya bahwa tidak ada sesuatu pun yang menjadi sekutu bagi-Nya.

Dan mengimani nabi dan rasul Allah berarti mengimani dengan sungguh-sungguh bahwa nabi dan rasul adalah utusan Allah yang bertugas membawa wahyu dan membimbing manusia ke jalan yang benar

Karakter yang ditunjukkan Soedirman tentang beriman kepada qada dan qadar, meyakini bahwa segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kemudian hal yang menunjukkan bahwa Alfiah dan Soedirman melaksanakan shalat Isya kemudian melaksanakan puasa, memerintahkan setiap prajurit untuk semangat dan memperbanyak zikir, serta memperbanyak shalawat dan selalu berdoa, berharap dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kedalam diri manusia.

**D. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel “Soedirman dan Alfiah” : Kisah-kisah Romantis Panglima Besar Jenderal Soedirman Karya E. Rokajat Asura**

**Tabel 1.** Nilai Aqidah

No	Dialog	Keterangan
1	“Kiai bilang Gusti Allah itu menciptakan segala sesuatu sempurna dan seimbang. Dan puncak kesempurnaan itu ketika menciptakan manusia. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia dibekali lahir dan batin” (Halaman 9).	Nilai Akidah (Iman kepada Allah) Percaya bahwa Allah SWT maha kuasa yang menciptakan alam beserta isinya
2	“Ah, dia terlalu sering datang, Bu” Komentar Alfiah. “Tak baik biara seperti itu, ndak sopan, Fiah. Kanjeng Rasul paling senang memuliakan tamu” Komentar sang Ibu. “Bawakan minuman dan kue apa pun yang ada. Menjamu tamu itu termasuk memuliakannya juga” (Halaman 39).	Nilai Akidah (Iman kepada Nabi dan Rasul) Dengan mengamalkan ajaran Nabi yaitu memuliakan tamu
3	“Kita akan memasuki gerbang rumah tangga, bukan perkara mudah bagiku yang hanya guru HIS dengan gaji tidak banyak. Tetapi percayalah, Gusti Allah tak akan membiarkan seekor ayam pun mati kelaparan. Aku tidak tahu apa yang akan terjadi setahun, dua tahun atau tiga tahun akan datang”(Halaman 45)	Nilai Akidah (Iman kepada Qada dan Kadar) Percaya terhadap ketetapan Allah SWT

**Tabel 2.** Nilai Ibadah

No	Dialog	Keterangan
1	“Aku harus ke Jakarta, Bu” Ujar Soedirman seusai shalat Isya. halaman 193	Nilai Ibadah (shalat)
2	“Saat puasa, seharian penuh aku disuruh memindah-mindahkan balok kayu, Bu”, (halaman 8)	Nilai Ibadah (Puasa)
3	“Teguh belum tidur, Bu?” tanya Soedirman diantara kegiatan mengajinya. “Ndak tahu Pak. Ndak biasanya sulit tidur begini”. Soedirman mengajak	Nilai Ibadah (Membaca Al Qur’an) Mengajak untuk selalu membaca Al Qur’an

	bicara putranya, lalu meneruskan kembali mengaji. (halaman 357)	
4	“Hem... seperti itu pula diperjalananku, Bu. Desing peluru setiap saat menyasar. Aku perintahkan setiap prajurit untuk semangat dan memperbanyak zikir. <i>Alhamdulillah</i> kami bisa lolos” Sambung Soedirman. (halaman 336)	Nilai Ibadah (Zikir)
5	“ <i>Salatullah salamullah ala yasin habibillah... salatullah salamullah ala toha rasulullah...</i> ” Alfiah terisak, bibir tak henti bersholawat. (halaman 383)	Nilai Ibadah (shalawat)
6	Diantara kawan-kawan dekatnya, Soedirman dianggap <i>sabdo dadi</i> , ucapannya selalu terbukti kebenarannya. Alfiah menunduk dan berdoa agar dijauhkan dari sifat merasa baik. Manusia hanyalah sebongkah tulang dan daging, segala gerak-geriknya telah diatur jauh sebelum keluar dari rahim sang ibu.(halaman 265)	Nilai Ibadah (Berdo’a) Merasa rendah hati
7	“Padahal ketika aku jalankan taktik gerilya, mereka selalu kerepotan. Tentara mereka tak terlatih bertempur di hutan. Bukankah ini keunggulan kita? Kenapa tidak dimaksimalkan?” Soedirman geram. “Istighfar, Pak. Jangan sampai takabur karena merasa memiliki kelebihan” Ujar Alfiah. Soedirman mengangguk dan mengusap wajah yang terasa panas. (halaman 342-343)	Nilai Ibadah (Istigfar)

**Tabel 3.** Nilai Akhlak

No	Dialog	Keterangan
1	“Semoga saja ikan asinnya bagus dan berasnya tidak apek, Bu. Tidak enak juga melihat kalian makan nasi seperti itu” Ujar Soedirman. “Jangan kurang-kurang bersyukur, Pak. Kita akan tetap makan nikmat ketika ingat banyak orang yang tak bisa makan	Nilai Akhlak (Syukur)

	hari-hari belakangan ini”Ujar Alfiah. halaman 14-15	
2	Demam Taufik belum turun. “Selimuti dengan kain kopohan, Bu” Usul Soedirman. Kain kopohan adalah kain yang dipakai istrinya waktu melahirkan dulu. Ini memang bagian dari upaya, dan hanya itulah yang bisa dilakukan. Selebihnya tinggal berdoa dan tawakal. halaman 19	Nilai Akhlak (Tawakkal)
3	“Selesai berdoa, tanpa aku perintah, anak-anak berbalik ke arah bawah dengan senjata ditangan. Aku lihat tak ada ketakutan sedikit pun di wajah mereka. Semua sudah ikhlas. Kalaupun kami harus mati, maka itulah kemuliaan bagi kami.” (halaman 390).	Nilai Akhlak (Ikhlas)

**Tabel 3.1** Nilai Akhlak kepada diri sendiri

No	Dialog	Keterangan
1	“Bukankah Bapak sering mengatakan, setiap langkah yang diayun selalu mengandung resiko? Sekarang Bapak sedang diuji dengan tersebarnya fitnah itu. Tak ada jalan lain, kecuali sabar dan berserah diri kepada Gusti Allah” Tutar Alfiah. halaman 183	Nilai Akhlak kepada diri sendiri (Sabar)
2	Gaji Bapakmu sebagai guru sangat kecil, Tidar, hanya tiga gulden. Tapi rezeki tak akan pernah berkurang, sepanjang kita mau berusaha. Waktu itu kami menumpang dirumah kakek kalian agar bisa membeli rumah sendiri” Ujar Alfiah. halaman 69	Nilai Akhlak kepada diri sendiri (Ikhtiar)
3	Soedirman selalu bilang, “Tidak perlu takut sepanjang tidak berbuat salah” Bagi Alfiah, itu tanda bahwa suaminya itu teguh memegang prinsip, sekalipun keteguhan itu pula yang kerap mengganggu tidurnya. Alfiah memang harus menyaksikan bagaimana keberanian bahkan kenekatannya membela kebenaran. halaman 93	Nilai Akhlak kepada diri sendiri (Berani)

4	<p>“Bawa apa itu, Mbok?” Si Mbok berhenti melangkah, menatap pada sosok yang bertanya dan segera menurunkan basketnya. Ia menghormat sambil bersimpuh. Segera Soedirman memburunya dan mengangkat agar si Mbok berdiri. “Jangan sesekali lagi menghormat seperti itu ya, Mbok. <i>Isin saya</i>” halaman 192</p>	<p>Nilai Akhlak kepada diri sendiri (Tawadhu)</p>
---	--	---

**Tabel 3.2** Nilai Akhlak kepada sesama

No	Dialog	Keterangan
1	<p>“Assalamualaikum” Sapa Soedirman sambil mengangguk. Bapak Patih berdiri, mengangguk dan memberi isyarat agar Soedirman duduk. halaman 11</p>	<p>Nilai akhlak kepada sesama (mengucap salam)</p>
2	<p>“Ah, dia terlalu sering datang, Bu” Komentar Alfiah. “Tak baik bicara seperti itu, ndak sopan, Fiah. Kanjeng Rasul paling senang memuliakan tamu” Komentar sang Ibu. “Bawakan minuman dan kue apa pun yang ada. Menjamu tamu itu termasuk memuliakannya juga” halaman 39</p>	<p>Nilai akhlak kepada sesama (memuliakan tamu)</p>
3	<p>“Apa yang terjadi Dirman?” tanya Raden Sastroatmojo. “Nuwun sewu, Pak. Ternyata yang menggembosi sepeda saya itu Hanafi, teman sekelas saya” Jawab Soedirman sambil menunduk. “Sekarang kau pulang pakai sepeda Fiah. Pulanglah Dirman, hari makin sore. Sebentar lagi maghrib. Besok sore kau datang ke rumah, kembalikan sepeda Alfiah dan ambil sepedamu” Ujar Raden Sastroatmojo. “Baik, matur nuwun, Pak” Ujar Soedirman dengan penuh hormat. halaman 163-164</p>	<p>Nilai akhlak kepada sesama (Tolong-menolong)</p>

## Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel “Soedirman dan Alfiah”: Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah karya E. Rokajat Asura mempunyai nilai pendidikan Islam yaitu :

1. Nilai Aqidah yang meliputi: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah dan Iman Kepada Qada dan Qadar.
2. Nilai Ibadah yang meliputi: Shalat, Puasa, Membaca Al-Qur’an, Zikir, Sholawat, Berdoa dan Istighfar.
3. Nilai Akhlak meliputi: Akhlak Kepada Allah (Syukur, Tawakal dan Ikhlas), Akhlak Kepada Diri Sendiri (Sabar, Ikhtiar, Hemat, Berani dan Tawadhu), dan Akhlak Kepada Sesama (Mengucapkan Salam, Memuliakan Tamu dan Tolong Menolong).

## Daftar Pustaka

- Asura, E. Rokajat. (2017). *Soedirman dan Alfiah: Kisah-Kisah Romantis Jenderal Soedirman dan Alfiah*. Tangerang Selatan: Imania
- Djubaedi, H. D., Asmuni, H. A., & Nurhayati, E. (Eds.). (2023). *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*. Penerbit P4I.
- Gusvita, A., & Rahman, R. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *An-Nuha*, 2(2), 417-425. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Hidayah, H. H. (2023). PENGERTIAN, SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM: bahasa indonesia. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21-33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>
- Khodijah, S., Maragustam, M., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2023). Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1593-1608. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Sofyan, M., Nursihah, A., & Hambali, H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Adzra’ Jakarta Karya Najib Kailani. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 6. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>